

DALIL TELEOLOGIS ADANYA TUHAN DALAM PEMIKIRAN HARUN YAHYA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTASS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**Prof.Dr.H.Iskandar Zulkarnain
H.Zuhri, SAg,MAg
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hamdan Sulthoni
Lamp : 6 ekslempar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca dan melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

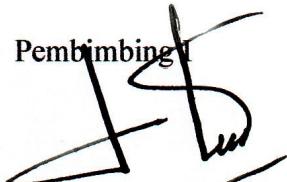
Nama	:	Hamdan Sulthoni
NIM	:	03511383
Jurusan	:	Aqidah dan Filsafat
Judul	:	Dalil Teleologis Adanya Tuhan Dalam Pemikiran Harun Yahya

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijakan Bapak kami ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 18 Desember 2007

Pembimbing I



Prof.Dr.H.Iskandar Zulkarnain
NIP.150178204

Pembimbing II



H.Zuhri, SAg,MAg
NIP.150318017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/05 01 /2008

Skripsi dengan judul : *Dalil Teleologis Adanya Tuhan Dalam Pemikiran Harun Yahya*

Diajukan oleh :

1. Nama : Hamdan Sulton
2. NIM : 03511383
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal 28 Januari 2008 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/merangkap Sekretaris Sidang

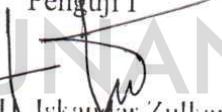

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

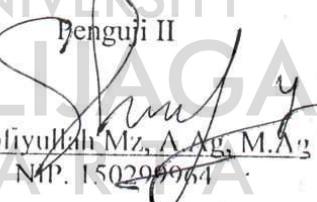
Pembimbing/merangkap Pengaji

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP. 150318017

Pengaji I

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204

Pengaji II

H. Shofiyullah Mz, A.Ag, M.A
NIP. 150200064



MOTTO

The life is problem and every problem have solution,
but life don't make problem

(K.H. Zainuddin MZ)
Yogyakarta 24 Mei 2000

Hidup ini surga pintunya ada di hati
(Kahlil Gibran)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Teruntuk :

- ❖ Abah Mahfudz Ahmad al Ihsan dan Ummi Suciati Fatimah al Karim
- ❖ Raudlotul Jannah belahan jiwaku, Aulia Fadlilah Fatihah permata hatiku
- ❖ Saudara-saudaraku, dan sahabat-sahabatku
- ❖ Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s\	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	H}a	h}	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z\	zet(dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de
ط	Ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	Ha'	h	h
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عَدَة	ditulis	<i>'iddah</i>
-------	---------	---------------

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حَكْمَة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جَزِيَّة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata- kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “ *al*” serta bacaan kedua itu terpisah’ maka ditulis *h*.

كَرَامَةُ الْأُولَيَا	ditulis	<i>Kara>mah al-</i> <i>auliya>'</i>
-----------------------	---------	----------------------------------------------

- c. Bila *ta'marbutah* hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan d}ammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zaka>h al-fit}ri</i>
-------------------	---------	----------------------------

IV. Vokal Pendek

----	Fath}ah	ditulis	a
----	kasrah	ditulis	i
----- ^s	d}ammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fath}ah + alif جاهلية	ditulis	a> Ja>hiliyyah
2.	Kasrah +ya mati كريمة	ditulis	i> Kari>m
3.	D}ammah + wawu mati فروض	ditulis	u> Furu>d}

VI. Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya mati بینکم	ditulis	ai bainakum
2.	Fath}ah + wawu mati قول	ditulis	i> qaul

VIII. Kata sandang alif lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata- kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوی الفروض	ditulis	<i>Zawi al-Furu</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>



ABSTRAK

Era sekarang perlu adanya usaha untuk menegakkan kembali basis keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai kontrol sosial, tetapi sebagai basis aksiologis-etika, epistemologi, sehingga tidak diombang-ambingkan oleh fluida zaman, usaha komperhensis baik dari sisi sosial keagamaan, pendidikan serta pikiran perlu digerakkan. Dalam hal seperti inilah pemikiran Harun Yahya mempunyai tinjauan yang strategis sebagai upaya memberikan solusi terhadap fluida zaman. Harun Yahya memberikan solusi yang jernih bagaimana seharusnya seorang mukmin itu berpikir. Ia menekankan tentang berpikir terhadap ciptaan Allah yang secara tersirat ataupun tidak, mempunyai tujuan (teleologis) tertentu, diharapkan dengan berpikir seorang mukmin dapat terhindar dari sikap atheisme ataupun agnotisme yang dominan dalam abad ini. Disinilah sumbangan Harun Yahya begitu besar dalam dunia Islam.

Untuk memahami lebih dalam konsep bertujuan (teleologis) ciptaan Tuhan Harun Yahya maka perlu diketahui apa yang dimaksud dengan dalil teleologis pembuktian adanya Tuhan, apa yang terkandung dari al Quran serta bagaimana keterkaitan ilmu pengetahuan dan dalil teleologis, serta bagaimana Harun Yahya memakai dalil teleologis dalam pembuktian adanya Tuhan.

Melihat pemikiran Harun Yahya tentang dalil teleologis pembuktian adanya Tuhan adalah studi tentang gejala yang memperhatikan, keteraturan, rancangan, tujuan akhir, kecenderungan arah dan bagaimana hal-hal ini dicapai dalam suatu proses pembuktian adanya Tuhan maka yang perlu dilakukan penelitian adalah penelitian pustaka (*library research*), dengan mengumpulkan sumber data primer ataupun sekunder yang kemudian mendiskripsikannya serta menganalisa data yang telah didapat.

Sehingga dengan meneliti pemikiran teleologis Harun Yahya akan mendapatkan keterkaitan antara teleologi, dalil teleologis, dalil teleologis dari al Quran, dalil teleologis dari sains modern serta kesinambungan dengan pemikiran Harun Yahya yang lain seperti kritik terhadap paham materialisme, kritik terhadap teori evolusi dan konsep seorang mukmin ‘berpikir’ menurut Harun Yahya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. BIOGRAFI HARUN YAHYA	
A. Konteks Pemikiran Harun Yahya.....	20
B. Pemikiran Harun Yahya	27
C. Karya-karya Harun Yahya.....	36

BAB III. DALIL TELEOLOGIS DALAM AYAT AL QUR'AN

DAN SAINS MODERN

A. Dalil Teleologis Adanya Tuhan.....	42
B. Ayat-ayat Tentang Dalil Teleologis	50
C. Teleologi dan Sains Modern	56

BAB IV. NALAR TELEOLOGIS HARUN YAHYA TENTANG TUHAN

A. Alam Semesta Sebagai Bukti Adanya Tuhan.....	63
B. Kompleksitas Organ Spesies Sebagai Bukti Adanya Tuhan.....	75
C. Kritik Terhadap Filsafat Materialisme dan Teori Evolusi.....	83
D. Analisa Terhadap Pemikiran Harun Yahya.....	87

BAB V. PENUTUP..... 91

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa modern ini pertumbuhan teknologi informatika, komunikasi, transportasi dan sarana yang lain semakin canggih, Dan hal ini menyebabkan anomali nilai di berbagai kebudayaan, tidak terkecuali di Indonesia. Selain gaya hidup, pola pikir juga terkena imbasnya, pola pikir individualistik, rasional serta kecenderungan materialistik sebagai dampak laju perubahan budaya yang di akibatkan arus informasi ataupun media baik media elektronik maupun media cetak. Sehingga masyarakat tidak lagi mempunyai sikap etnosentrik, atau peletakkan budaya etnisnya sebagai suatu hal yang utama karena masih ada begitu banyak alternatif yang lain di luar lingkup budayanya.

Dalam bidang keagamaan, betapa terjadi perubahan yang begitu mendasar. Kalau dulu agama merupakan suatu permasalahan yang skral di era modern ini, agama hanya dianggap sebagai suatu keyakinan yang ketinggalan zaman, sehingga dalam era ini terjadi desakralisasi besar-besaran melebihi kadar seharusnya, walaupun menjumpai berbagai kepercayaan berbau mistik dan supra natural yang berada pada ajaran agama.

Proses desakralisasi merupakan suatu usaha untuk menghilangkan wilayah mistik dalam kehidupan kongkrit keduniaan. Desakralisasi merupakan suatu sikap yang seharusnya ditempuh untuk menghadapi kehidupan globalisasi, sehingga kita tidak lagi terjebak terus menerus dalam wilayah mistik, dan kurang memperdulikan kemajuan serta terkungkung dari arus modernisasi.¹

¹ Bandingkan dengan Dr. Amin Abdullah dalam *Falsafat Kalam Di Era Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 72.

Tetapi sikap ini harus dibayar dengan kecenderungan yang lebih parah lagi dengan adanya sikap skeptis terhadap ajaran agama. Agama hanya dianggap sebagai bagian masalalu manusia yang perlu untuk didekonstruksi sehingga tidak menghalangi kemajuan manusia. Karena sikap terbuka atau inklusif serta kebebasan merupakan suatu tindakan yang sesuai dengan zaman, sehingga fungsi agama sebagai pengatur kehidupan kekurangan fungsi serta maknanya lagi.

Pada zaman pramoderen serta pra-globalisasi fungsi agama sebagai kohesi sosial, kontrol sosial, serta sentra aksiologi umat, pad zaman sekarang, aturan-aturan tersebut semakin kekurangan nilai kesakralannya.² Pada dataran ini, mayarakat juga mempunyai kecenderungan materialistik, sehingga segala sesuatu tidak dikaitkan secara langsung kepada sesuatu yang transenden, tetapi segala sesuatu hanyalah merupakan kejadian alamiah biasa yang tidak ada kaitanya dengan suatu yang ada di balik alam. Selain pola pikir materialistik, kecenderungan pola pikir pragmatisme juga membentuk masyarakat.³ Segala sesuatu dihitung secara keuntungan finansial, prestasi pribadi atau kepentingan pribadi lainnya serta meninggalkan pola hidup komunal serta jamah yang menekankan kebersamaan, gotong royong, prinsip nilai luhur dan disatukan dalam prinsip keyakinan yang sakral.⁴

Era sekarang perlu adanya usaha untuk menegakkan kembali, serta mengembalikan basis keagamaan tidak hanya sebagai fungsi kontrol sosial, tetapi sebagai basis aksiologis-etika, epistemologi serta sebagai prinsip eksistensi setiap diri kaum beragama, sehingga diombang-ambingkan oleh *fluida* zaman, tetapi merubahnya menuju suatu tahapan idealita yang sesuai dengan ajaran islam.

² Paul B. Horton & Chester L Hunt, *Sosiologi, Jilid I Ed. VI*, terj. Aminudin Ram dan Tita (Jakarta: Sobari, Erlangga, 1991), hlm. 548.

³ *Falsafat Kalam Di Era Post Modernisme*, Amin Abdullah hlm. 192.

⁴lihat Stephen K. Sanderson dalam *Makro Sosiologi, Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 548.

Usaha komprehensif, baik dari sisi sosial keagamaan, pendidikan, serta pikiran perlu di gerakkan. Dalam hal seperti inilah pemikiran Harun Yahya mempunyai suatu tinjauan yang setrategis sebagai upaya mengkritik serta memberikan solusi terhadap zaman. Harun Yahya tidak hanya mengkritik aliran falsafah materialisme, tetapi Harun Yahya juga memberikan solusi dan memberikan pemahaman secara jernih bagaimana seorang mukmin itu berfikir.

Seorang mukmin berfikir terhadap realitas di sekelilingnya serta mengembalikan segala sesuatunya kepada Realitas Transenden, tidak hanya berorientasi hidup dalam kehidupan keduniaan semata, tetapi ia juga berorientasi spiritual. Ia menghayati dunia, sebagai nikmat, baik nikmat keduniawian, juga nikmat keimanan, karena dari dunia itulah kita dapat berfikir untuk menghayati kekuasaan Allah, karena dunia adalah bukti kekuasaan, pengetahuan serta kekuatan Allah yang maha dahsyat, sehingga dari itulah seorang mukmin dapat memupuk keimanan atau bertadabur.

Dengan merenungi segala kekuatan Allah, maka seorang mukmin itu semestinya bersyukur, merendahkan diri, serta memupuk jiwa spiritual sehingga ia diharapkan menjadi seorang mukmin yang kaffah, yang dapat menyerahkan diri, berbakti serta menjalankan perintah Allah melalui Al-Quranul karim dan Sunah Nabi Muhammad Saw.

Disinilah sumbangan Harun Yahya begitu besar terhadap dunia islam. Ia menyumbangkan pemikiran adanya Tuhan dengan dalil-dalil teks Al-Quran serta dalil ilmiah untuk menunjang argumentasinya. Dalam hampir seluruh kerjanya, ia menekankan tentang berfikir terhadap ciptaan Allah, dengan berfikir seorang mukmin dapat terhindarkan diri dari sikap atheisme ataupun agnotisme yang dominan dalam abad ini.

Dalam berfikir, Harun Yahya menekankan bagaimana proses mekanisme semesta yang teratur ini memungkinkan manusia untuk hidup. Pemikiran Harun Yahya tentang adanya Tuhan bersifat teleologis. Teleologis adalah dalil atau pembuktian adanya Tuhan dengan mengacu pada keteraturan serta keterarahannya alam semesta. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa dibalik alam semesta, ada dzat yang mengatur alam semesta.⁵

Alam semesta tidak diyakini sebagai ada dengan sendirinya, karena secara logika, keteraturan serta keterarahannya tidak mengindikasi adanya suatu alam yang bergerak sendiri dan acak, karena sifat semesta yang tidak acak ini, mengindikasikan adanya bukti kekuatan serta kekuasaan Allah. Dengan kekuatan dan kekuasaan Tuhan ini, maka ia mampu membuat secara langsung melalui proses yang tidak dapat dijangkau dengan prinsip rasionalitas manusia.

Untuk membuktikan keciptaan semesta secara langsung oleh Allah, Harun Yahya mengacu pada bagaimana semesta ini terbentuk serta bagaimana spesies yang tinggal didalamnya mempunyai susunan organ yang kompleks dan berfariasi serta mempunyai nilai estetik yang tinggi, untuk itu dalam karya-karyanya ia seringkali membicarakan teori Big Bang dan membuktikan keterciptaan secara langsung dengan membuktikan kelebihan-kelebihan teori evolusi.⁶

Tujuan Harun Yahya adalah bagaimana manusia bertadabur, dengan menggunakan nalarnya untuk dapat melihat alam sekitarnya secara jernih dan mendalam untuk meningkatkan keimanan. Karena ciri yang menonjol dari keimanan adalah memahami tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di langit dan di bumi,

⁵ Harun Yahya, Berfikirlah Sejak Anda Bangun, Alih Bahasa, Sunarsih (Jakarta: Global Media, 2003), hlm.57.

⁶ *Ibid.*, hlm. 87.

pemahaman ini pada akhirnya membawa seorang mukmin untuk tunduk dan patuh terhadap ajaran Tuhan.⁷

Tetapi penggunaan akal kaum mukminin dengan kaum kafir berbeda dalam hal "bagaimana mereka berfikir", karena orang-orang atheis dari golongan materialis juga menggunakan "nalar" untuk mengamati dan menarik hukum darinya, sehingga keduanya (baik orang mukmin maupun kafir) sama-sama menggunakan nalar, bahkan atheisme juga sering terjadi jika dengan pola pikir yang kritis mampu berfikir secara mendalam dan menghasilkan suatu ketetapan bahwasannya Tuhan itu tidak ada. Orang beriman ketika berfikir tidak melupakan tujuan hidup. Harun Yahya menekankan cara berfikir yang benar atau cara berfikir yang semestinya⁸. Sehingga ia tidak terjebak dalam berfikir yang penuh kepalsuan dan kesesatan. Sehingga dalam pemikiran Harun Yahya, selain membuktikan adanya Tuhan, ia juga membuktikan keajaiban al-Quran serta prinsip-prinsip yang relevan sampai zaman sekarang ini. Harun Yahya seringkali diidentikan dengan seorang muslim fundamentalis. Dalam karya-karyanya, Harun Yahya lebih terkesan konserfatif daripada progresif.

Sebagai seorang yang berkecenderungan fundamentalis, Harun Yahya selalu merujuk pada ayat-ayat al-Quran maupun As-Sunah, begitu juga ketika ia menngambarkan keteraturan alam semesta, terjadinya alam semesta, kompleksitas spesies ia selalu merujuk pada ayat-ayat al-Quran. Dalam ia menafsirkan al-Quran dalam membuktikan alam semesta atau tanda kekuasaan Allah menggunakan metode Birro'yi atau metode penafsiran Al-Quran dengan cara merujuk pada pemikiran yang logis.

⁷ Bagaimana Seorang Mukmin Berfikir, Harun Yahya, Alih Bahasa, Sunarsih (Jakarta: Global Media, 2003), hlm. 10.

⁸ *Ibid.*, hlm. 14.

Misalnya, Harun Yahya membuktikan tanda kekuasaan Allah pada segi penciptaan awalnya dengan merujuk pada teori Big Bang, kemudian ia menjelaskan betapa Allah menjadikan bumi dari titik kosong dan meluaskannya. Intinya ia membuktikan adanya paralelitas antara ayat suci al-Quran dengan sains modern.⁹ Artinya, alam menurut gambaran al-Quran sesuai dengan fakta yang terjadi dalam semesta.

Dalam membuktikan tanda-tanda kekuasaan Allah, Harun Yahya selalu mengkritik filsafat materialisme.¹⁰ Dalam filsafat materialisme, materi (matter) merupakan esensi segala sesuatu. Segala Sesuatu adalah materi, termasuk kesadaran, kemanusiaan, keyakinan, dsb. Sehingga segala sesuatu di reduksi dalam materi. Roh, kesadaran jiwa bukanlah suatu substansi murni yang terlepas dari tubuh segaimana dualisme Cartesian, tetapi roh, jiwa ataupun kesadaran hanyalah suatu kompleksitas fungsi tubuh.

Oleh karena itu materialisme merupakan suatu paham filsafat yang menolak segala bentuk metafisika.¹¹ termasuk dengan pembuktian adanya Tuhan. Tuhan hanyalah suatu hasil imajinasi manusia, sehingga ini hanyalah kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Maka tak ada satupun di balik materi kecuali materi itu sendiri ataupun bentuk energi.

Keyakinan tidak ada “sesuatu” di balik alam, adalah inti pemikiran keilmuan materialisme. Dengan paradigma positivistic dalam memandang alam semesta, alam

⁹ Harun Yahya, Berfikirlah Sejak Anda Bangun, Alih Bahasa, Sunarsih (Jakarta: Global Media, 2003), hlm. 90.

¹⁰ Harlod H.Titus Persoalan-Persoalan Filsafat, terj.HM Rasyidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.293

¹¹*Ibid.*, hlm. 298.

semesta sekedar diobservasi dan ditundukkan untuk kepentingan manusia.¹² Alam tidak dihayati sebagai tanda kekuasaan Allah.

Inilah perbedaan cara berfikir antara orang yang bertuhan dengan orang yang tidak bertuhan. Alam bukan hanya sebagai suatu yang harus ditundukkan, dan digunakan untuk kepentingan manusia, tetapi alam merupakan amanah yang harus dijaga serta darinya dapat dilakukan tadabur untuk memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah.

Karena cara berfikir materialisme hanya bersifat obeservasionalistik, ia tidak dapat menembus kedalaman tanda kekuasaan Allah. Sehingga cara berfikir seperti ini akan menjauhkan manusia dari Allah, karena tidak mengakui sesuatu di balik alam semesta kecuali hanya fenomena-fenomena bendawi semata. Sehingga keteraturan alam semesta tidak dihayati sebagaimana mestinya, tetapi keteraturan alam sebagai tanda kebesaran, tetapi dicari hukum yang mengatur pergerakan alam semesta untuk diobyektivasi serta dieksplorasi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat pragmatis.

Keteraturan tidak lagi dipahami sebagai tanda kekuasaan Allah, tetapi hanyalah perkembangan secara kebetulan dari semesta ini. Teori evolusi seakan ingin menjawab keteraturan alam semesta ini, dalam hal ini spesies, bahwa kompleksitas fungsi organik segala spesies adalah suatu kejadian alami, yang mempunyai sejarah yang panjang dari suatu sel yang berkembang secara terus menerus sehingga membentuk spesies yang lebih tinggi, dengan mekanisme sifat turunan, seleksi alam serta mutasi sel.¹³

¹² *Ibid.*, hlm. 299.

¹³ Harun Yahya, *Menyibak Tabir Evolusi*, terj. Taufik (Jakarta: Global Cipta Publishing, 2003), hlm.12.

Dalam karya-karya Harun Yahya, kritik terhadap teori evolusi menduduki tempat yang utama. Teori evolusi sering disebut sebagai atheistik, karena tidak menempatkan kompleksitas sebagai suatu yang bersifat teleologi, tetapi hanya mempunyai kebetulan semesta. Sehingga teori evolusi merupakan usaha dari materialisme untuk menjawab kompleksitas, keteraturan, keterarahan alam semesta, dan meniadakan peran Tuhan sebagai suatu dzat yang mengatur jalannya semesta.

Sehingga membicarakan pemikiran Harun Yahya dalam era ini merupakan suatu hal yang menarik karena ia merupakan salah satu tokoh yang di satu sisi menjunjung tinggi semangat keilmuan, tetapi di sisi yang lain juga mengkritik kecenderungan keilmuan yang materialistik. Sehingga alam semesta tidak lagi dipahami sebagai suatu bentuk keterarahan dari Tuhan.

Dengan begitu, maka tinjauan terhadap pemikiran Harun Yahya tentang teleologis merupakan suatu hal yang menarik, karena konsep teleologinya Harun Yahya, selain sebagai pemikirannya, konsep teleologi juga merupakan suatu alasan utama, kenapa ia mengkritik aliran filsafat materialisme maupun teori evolusi.

Sehingga dengan meneliti pemikiran teleologi Harun Yahya, kita akan mendapati ketersinambungan dengan pemikiran Harun Yahya yang lain, seperti kritik terhadap materialisme dan teori evolusi, dan konsep "berfikir" menurut Harun Yahya.

B. Perumusan Masalah

1. Apa yang terkandung dalam Al-Qur'an tentang dalil teleologi?
2. Serta bagaimana keterkaitan ilmu pengetahuan dan dalil teleologis?
3. Bagaimana Harun Yahya memakai dalil teleologis dalam membuktikan adanya Tuhan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berangkat dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemikiran Harun Yahya mengenai teleologi, berikut penafsiran ayat-ayat kauniyah yang berkenaan dengan dalil teleologi serta kritiknya terhadap materialisme.
2. Mendeskripsikan pemikiran materialisme beserta kritik Harun Yahya serta penemuan sains modern dalam hubungannya dengan keteraturan alam semesta.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang pemikiran Harun Yahya sudah banyak dilakukan. Pemikiran Harun Yahya diteliti dari pemikiran tentang teori evolusinya, tentang kritiknya terhadap materialismenya, selain itu juga pengkajian akan pemahaman Harun Yahya tentang Takdir dan Waktu yang tinjauan utamanya ditujukan kepada idealisme subyektif dalam pemikiran Harun Yahya, yang menyatakan bahwa suatu materi atau realitas di luar manusia adalah semu semata, serta mereduksinya hanya sebatas ide semata dengan pembuktian melalui analisa sistem saraf manusia dalam memperoleh cerapan yang menghasilkan ide. Penelitian yang lain tentang Harun Yahya, juga diteliti tentang media yang dihasilkan dari pemikirannya, yaitu tentang pesan-pesan moral yang disampaikannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, ada beberapa mahasiswa yang pernah melakukan penelitian tersebut, yaitu penelitian dengan obyek penelitian tentang konsep teori evolusi dalam pemikiran Harun Yahya yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyyah, dengan

nama Syarif Hidayatullah. Syarif Hidayatullah meneliti tentang kritik yang dilakukan oleh Harun Yahya tentang kelemahan-kelemahan teori evolusi, dari kritik terhadap teori mutasi sebagai penyebab evolusi sampai pada konsep perjuangan untuk hidup atau *struggle for life* sebagai argumentasi evolusi. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, sesuai dengan kompetensinya, meneliti dengan melalui pendekatan keilmuan biologi *an sich*, sehingga tidak meninjau tentang pemikiran Harun Yahya tentang kompleksitas makhluk hidup dimana dapat diambil kesimpulan teleologis yang diambil dari pendeskripsi dari fungsi organ tubuh spesies.

Kekurangan dari penelitian tersebut justru terletak pada tidak dipakainya suatu pendekatan interpretatif, dimana dalam Harun Yahya justru semestinya metode ini dapat dilakukan secara utama, terutama ketika membahas permasalahan tentang teleologi. Dalam Islam sendiri, sebagaimana yang dinukil oleh Harun Yahya, banyak mengajarkan ajakan untuk merenungi alam semesta dan seisinya. Perenungan merupakan suatu informasi yang berasal dari hasil interpretatif manusia terhadap alam semesta. Dalam tradisi Islam, perenungan terhadap ayat-ayat Tuhan atau kauniyah dinamakan sebagai tadabur. Suatu upaya yang jauh dari pendekatan induktif maupun kuantitatif untuk mendekati permasalahan tersebut. Bahkan dalam kajian terhadap evolusi sekalipun dalam Harun Yahya, dengan mengajukan sebuah ilustrasi tentang probabilitas, juga mengimplikasikan tentang keharusan menggunakan interpretatif terhadap kajian evolusi dalam pemikiran Harun Yahya.

Selain itu mengkritik Harun Yahya dengan menggunakan argumentasi biologi juga tidak tepat. Karena seluruh usaha yang dilakukan oleh Harun Yahya menggunakan sebuah paradigma sainstik. Misalnya ketika ia mengkritik teori evolusi sebagai sebuah teori spekulatif, dan tidak berlandaskan pada pembuktian ilmiah. Hal ini juga diakui oleh para evolusionis, dikarenakan tidak adanya data yang akurat

tentang hewan peralihan dalam jumlah yang berlimpah, atau teori-teori yang ada pada evolusionis seperti mutasi genetika maupun seleksi alam tidak bisa menjelaskan asal usul spesies.

Penelitian yang dilakukan oleh Baini Umam, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin ini berusaha meneliti tentang kritik Harun Yahya terhadap teori evolusi serta materialisme serta hubungan antara keduanya melalui sudut pandangan filsafat dan menggunakan beberapa pendekatan keilmiahinan yang lain, seperti fisika maupun biologi sebagai pendekatan untuk membantu menganalisa pemikiran Harun Yahya. Tetapi ia tidak memfokuskan diri pada penelitian tentang aspek teleologis Harun Yahya, hanya memfokuskan diri pada kritik terhadap materialisme beserta asumsi-asumsi materialisme dari kelompok penganut evolusi maupun humanisme.

Penelitian tentang pemikiran Harun Yahya tentang waktu juga dilakukan oleh Muh.Saifullah, mahasiswa Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis. Waktu menurut pemikiran Harun Yahya merupakan waktu yang tidak riil yang berada diluar subyek atau waktu tersebut tidak bersifat obyektif tetapi merupakan hasil cerapan maupun konsep yang dibentuk dalam otak manusia berdasarkan pada pengalaman manusia yang membagi-bagi peristiwa-peristiwa. Interval antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya tersebut merupakan suatu apa yang dinamakan sebagai waktu. Sehingga ditemukan waktu merupakan hanyalah sebatas ide semata. Dari interval peristiwa tersebut maka dihasilkan suatu pemikiran bahwa realitas waktu merupakan realitas yang relativistik dan non realistik. Pemikiran Harun Yahya tentang waktu ini dalam bukunya sendiri merupakan suatu keterkaitan dengan kritiknya terhadap aliran filsafat realis yaitu aliran yang berpendapat bahwa obyek diluar manusia merupakan obyek yang riil. Muh.Saifullah meneliti tentang konsep waktu dalam pemikiran Harun

Yahya ini dengan menggunakan pendekatan nash ayat maupun hadist sesuai dengan kompetensinya sebagai mahasiswa Tafsir Hadits.

Penelitian yang lain yang meneliti tentang Harun Yahya adalah Abdul Rofiq. Abdul Rofiq meneliti tentang pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh Harun Yahya yang disebarluaskan melalui media elektronik. Abdul Rofiq memilih obyek film *Hikmah di Balik Musibah* sebagai obyek penelitian utamanya. Penelitian tentang pesan Harun Yahya tersebut memuat pesan yang berupa pesan-pesan ketauhidan atau kekuasaan Allah, tentang pesan moralitas apa yang terkandung dalam film tersebut serta pesan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu pesan spiritual.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, akan menyelidiki sebuah pemikiran Harun Yahya, yaitu pemikiran tentang dalil teleologi. Dalil teleologis adalah sebuah dalil yang digunakan oleh para theolog, agamawan maupun filsuf untuk membuktikan adanya Tuhan. Penelitian ini secara obyek materiil maupun formil berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tinjauan atas teleologis Harun Yahya juga memuat tentang tradisi Islam, yaitu tadabbur. Sehingga peninjauan akan perenungan terhadap alam semesta untuk menemukan Kekuasaan Allah sebagai ayat kauniyah, merupakan fokus penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat penelitian tentang pemikiran Harun Yahya tentang dalil teleologi sebagai dalil pembuktian adanya Allah, maka penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Dimana dalam jenis penelitian ini, peneliti tidak perlu terjun ke lapangan mencari data atau observasi menggunakan sample.

Data-data tersebut disebut sebagai literatur.¹⁴ Penelitian Harun Yahya dengan membaca literatur atau karya-karya Harun Yahya yang berkenaan tentang hubungan dalil teleologis atau dalil tentang pembuktian dengan menggunakan deskripsi alam semesta untuk menggambarkan tentang tingkat probabilitas yang sangat rendah untuk terjadinya alam semesta secara kebetulan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai referensi yang ada, baik dari media cetak atau buku, dan melalui media audio visual atau CD yang memuat tentang pemikiran Harun Yahya tentang dalil teleologis tentang adanya Tuhan. Sehingga penelitian tidak dengan melalui wawancara, sample penelitian lapangan, tetapi dengan penelitian pustaka.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dari dua karya Harun Yahya, yaitu *Al-Qur'an dan Sains Memahami Metodologi Bimbingan Al-Qur'an Bagi Sains* serta buku *Mengenal Allah Lewat Akal*. Sementara buku karya Harun Yahya yang lain merupakan data sekunder. Sebagai buku yang membantu menelaah pemikiran Harun Yahya tentang dalil teleologis.

Buku-buku yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian terhadap Harun Yahya tentang teleologi adalah *Kesempurnaan Atom Pesona Di Angkasa Raya, Fakta-fakta yang mengungkap Hakekat Hidup*, Buku-buku tersebut memuat dalam hal pemikiran Harun Yahya sebagai penunjang sumber primer, yang selanjutnya disebut sebagai sumber data sekunder.

Selain itu untuk menunjang data-data di atas yang ditulis langsung oleh Harun Yahya juga ditunjang dengan data yang lain, yang ditulis oleh orang lain. Data-data

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 67.

tersebut berupa buku-buku filsafat dasar, maupun buku-buku yang memuat persoalan-persoalan mendasar dalam filsafat. Data ini sangat berguna sebagai alat pendekatan terhadap pemikiran Harun Yahya. Bahan tersebut berupa judul buku Kamus Filsafat Karangan Lorens Bagus, maupun Persoalan-Persoalan Filsafat Karangan Harold H. Titus dkk yang telah dialih bahasakan oleh Prof Rasyidi, serta buku Filsafat: Akal dan Hati dari Socrates sampai Chapra. Karangan Prof Dr. Ahmad Tafsir. Data tersebut juga merupakan data sekunder.

3. Deskripsi dan Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam pengelolaan data adalah Deskriptif dan analisa.¹⁵ Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sehingga deskripsi data adalah penggambaran data-data atau sumber informasi secara jelas dan terperinci.¹⁶

Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sehingga analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari karangan-karangan serta karya yang lain dan diuraikan unsur-unsur dari karya tersebut sebelum diteliti dan diselidiki lebih jauh untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mensistemasikan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam skripsi ini, maka akan dilakukan dengan membagi tema pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan. Untuk

¹⁵ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm.121.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 37.

lebih jelasnya akan diuraikan beberapa kategori dalam pembahasan ini, sebagai berikut:

Pendahuluan. Dalam bab ini diceritakan pertama-tama tentang latar belakang penelitian tentang Harun Yahya. Latar belakang merupakan penjelasan tentang urgensi penelitian tentang dalil teleologis dalam pemikiran Harun Yahya. Setelah itu juga dalam bab ini juga memuat tentang perumusan masalah penelitian, yang diambil dari latar belakang. Dalam bab ini selanjutnya akan dimuat tentang tujuan penelitian.

Tujuan penelitian merupakan suatu alasan kenapa dilakukan penelitian. Tujuan penelitian memuat tentang pendeskripsian pemikiran Harun Yahya terutama tentang pemikiran teleologinya. Dalam latar belakang termuat tentang budaya globalisasi yang di dalamnya pesan-pesan moral keagamaan semakin tersingkir. Di sisi yang lain kepercayaan akan agama dan Tuhan semakin luntur. Dalam hal ini pendidikan dan paradigma ilmu pengetahuan alam yang menempatkan materi itu sendiri an sich sebagai wujud tunggal tanpa adanya peran tuhan dalam membentuk alam semesta ini. Maka letak keurgensitasannya adalah bagaimana kaum muslimin menyediakan jawaban yang memuaskan terhadap permasalahan theologis tersebut. Dalam bab ini juga memuat tentang tinjauan pustaka, yaitu penelitian-penelitian tentang Harun Yahya yang telah dilakukan. Serta yang terakhir adalah metode penelitian.

Metode penelitian memuat tentang cara apa yang dipakai dalam penelitian tentang Harun Yahya ini. Dalam hal ini maka penelitian memakai metode deskripsi dan analisa, beserta metode interpretatif dalam melakukan pendekatan terhadap obyek penelitian. Obyek penelitian tersebut diteliti dengan menggunakan beberapa pendekatan sehingga mencapai hasil yang maksimal.

mendeskripsikan tentang latar belakang kehidupan Harun Yahya, konteks pemikiran Harun Yahya, yaitu dimulainya dari aktivitas dakwah di Universitas Mimar Sinan serta penolakan terhadap ideologi mainstream yang ada di kampusnya. Dalam bab ini juga dibahas sekelumit tentang pemikirannya yang telah dicetuskan beserta kontribusinya terhadap islam melalui karya-karya yang telah dihasilkannya.

Bab selanjutnya membicarakan tentang pengertian dalil teleologis. Serta kedudukannya dalam ilmu theologi, dan argumentasi-argumentasi lain selain dalil teleologis. Dalam bab ini juga memuat tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan konsep keteraturan alam semesta sebagai sebuah petunjuk bagi kaum muslimin untuk merenungkan alam sebagai bukti kekuasaan Allah. Dan yang terakhir adalah tentang hubungan teleologis dan sains ilmiah modern. Baik hubungan yang bersifat asosiatif maupun konflik antar keduanya.

Dalam bab IV menceritakan secara agak detail tentang bukti-bukti teleologis dalam alam semesta akan adanya Allah. Dari sudut pandang kesemestaan secara luas atau astronomis maupun sudut pandang biologis, atau keteraturan dalam sistem tubuh spesies. Dan terakhir ditutup dengan analisa terhadap pemikiran Harun Yahya

Bab V merupakan bab Kesimpulan. Kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Atau dengan kata lain sebagai bab kesimpulan hasil penelitian terhadap pemikiran teleologis dalam pemikiran Harun Yahya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dengan sebaik mungkin dari pemikiran

Harun Yahya maka dapat penulis simpulkan:

1. Dalil teleologis banyak sekali tersebar dalam al-Qur'an, sehingga dalam al-Qur'an sendiri memuat banyak informasi tentang bentuk pengenalan Allah lewat pemikiran yang mendalam terhadap realitas alam semesta sehingga didapatkan keagungan ciptaan sebagai sebuah tanda, tanda-tanda keterciptaan Allah yang teratur, seperti dalam surat Yaasin ayat 36, surat al-Anbiyaa' ayat 33, surat al-Furqaan ayat 48-49. Dalil inilah yang di berisi tentang terciptanya langit dan bumi, tentang waktu kejadian manusia, tentang alam semesta, tentang tata surya dan pakai al-Qur'an untuk mendekatkan hambanya terhadap Allah.
2. Teleologi mendeskripsikan alam semesta secara detail, sehingga dapat dikaji secara terfokus bentuk keteraturan alam semesta. Keteraturan tersebut dapat ketahui dari asal mula. Teori tentang asal mula alam semesta ini berasal dari Tuhan didapatkan dengan teori Big Bang, teori ini tidak hanya membantah teori kekekalan alam semesta yang dianut oleh materialisme tetapi juga menyangkal atheis. Dalam asumsi tentang teori Big Bang didapatkan bahwa jumlah energi, momentum waktu yang terencana dengan baik sehingga alam semesta yang ada sekarang mungkin, dari alam semesta ini tercipta manusia. Dengan tersusunnya alam semesta ini yang teratur memungkinkan manusia untuk hidup di bumi, sedangkan kehidupan diluar bumi sangat kecil untuk

dapat dihuni manusia mengingat bahwa system serta komponen yang ada pada planet selain bumi sangat jauh dari kehidupan manusia di bumi.

B. Saran

Saran untuk pemerhati Harun Yahya yang berkaitan dengan pemikiran Teleologi, khususnya mahasiswa Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat, karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, penulis berharap masih perlunya untuk terus menggali lebih dalam, dengan melakukan penelitian selanjutnya. Karena di masa yang akan datang banyak bermunculan ide-ide baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap hamdalah, penulis teramat bersyukur akhirnya karya ini yang berjudul Dalil Teleologis Adanya Tuhan Dalam Pemikiran Harun Yahya, telah penulis uraikan dengan usaha yang sebaik-baiknya agar karya ini dapat bermanfaat. Namun penulis menyadari karya ini jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan dari semua pihak untuk mengkritik dan saran-saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini bermanfaat, Amien

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. *Falsafat Kalam Di Era Post Modernisme*, Pustaka Pelajar,
Yogyakarta, 1994

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Gramedia, Jakarta, 2002

Boeree, C. George. *Personality theories, melacak kepribadian Anda bersama Psikolog Dunia*, terj. Inyak Ridwan Muzir, Prisma Sophie, Yogyakarta, 2005

Daniel L, Pals. *Dekonstruksi Kebenaran: Kritik Terhadap Tujuh Teori Agama*, Terj. Inyak Ridwanb Muzir, Irchishod, Yogyakarta, 2005

Goldmann, Arthur. *Kamus Sains Bergambar*, terj. Ir. Bambang Sumantri, Gramedia, Jakarta, 1991

Hardiman, Fransisco Budi, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*, Buku Baik, Yogyakarta, 2004

-----, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Hingga Nietzsche*, Gramedia, 2004 dan Tita Sobari, Erlangga, Jakarta, 1991

Husain, Adiani. *Penyesatan Opini* Horton, Paul B. & Chester L Hunt, *Sosiologi, Jilid I Ed. VI*, terj. Aminudin Ram, Gema Insani Press, 2004

Sanderson, Stephen K. dalam *Makro Sosiologi, Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, terj. Farid Wajidi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Soeharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya, Semarang, 2005

Sutrisno, Hadi. *Metode Research Fak. Psikologi UGM*, Yogyakarta, 1987

Titus, Harold H. *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. HM Rasyidi, Bulan

Bintang, Jakarta, 1984

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum, Dari Thales Sampai Chapra*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000

Yahya, Harun. *Menyibak Tabir Evolusi*, terj. Taufik dkk, Global Cipta Publishing, Jakarta, 2003

-----, *Berfikirlah Sejak Anda Bangun*, Alih Bahasa, Sunarsih, Global Media, Jakarta, 2003

-----, *Bagaimana seorang mukmin Berfikir*, Alih Bahasa, Sunarsih, Global Media, Jakarta, 2003

-----, *Ancaman Global Free Masonry*, Alih Bahasa, Halfino Berry, Dzikra, 2005

-----, *Global Free Masonry*, Translated By Ron Evans, Global Publishing, Istanbul, 2005

-----, *Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme*, Global Cipta Publishing, Jakarta, 2002

-----, *Darwinism Refuted*, Translated by Carl Nino Rossini, Goodword Books Pvt. Ltd., New Yahya, Kesempurnaan Penciptaan Atom, www.harunyahya.com/indo, diakses pada tanggal 15 Januari 2007.

-----, *Berfikirlah sejak Anda Bangun*, Terj. Sunarsih, Global Printing, Jakarta, 2003

-----, *kesempurnaan Dalam Atom Bab Episode Pembentukan Atom*, www.harunyahya.com/indo, diakses pada tanggal 17 Juni 2007

-----, *The Creation Of Universe*, Al-Attique Publishers Inc. Canada, 2000

-----, *Rahasia Kekebalan Tubuh Bab. Sistem Pertahanan*, www.harunyahya.com/indo

-----, *Global Free Masonry*, Translated by Ron Evans, Global Publishing, Istambul, 2005.

-----, *Kesempurnaan Penciptaan Atom Bab. Langkah Kedua* Menuju Materi: Molekul, www.harunyahya.com/indo, diakses pada 17 Juni 2007

-----, *Penciptaan Alam Semesta Bab. Keteraturan di langit*, www.harunyahya.com/indo,

- , *Penciptaan Alam Semesta Bab. Langit Biru*,
www.harunyahya.com/indo,
- , *Al Qur'an dan Sains*, Alih Bahasa: Tim Penerjemah Hikmah Teladan, Dzikra, Bandung, 2002
- , *Menyingkap Rahasia Alam Semesta*, Bab. Bumi,
www.harunyahya.com/indo
- , *Menyingkap Rahasia Alam Semesta Bab Rancangan Pada Air*, www.harunyahya.com/indo
- , *Menyingkap Rahasia Alam Semesta, dalam situs*
www.harunyahya.com/indo
- , *Menyibak Tabir Evolusi*, terj. Taufik dkk, Global Cipta Publishing, Jakarta, 2002
- , *Runtuhnya Teori Dalam 20 Pertanyaan*, Global Publishing, Jakarta, 2004.
- , Kumpulan Artikel: *Rahasia di Balik Materi tidak sama dengan Wahdatul Wujud*, www.pakdedono.com, diakses pada 5 Juli 2006.
- , *Mengenal Allah Lewat Akal*, Robbani Press, Jakarta, 2001
www.hizbut-tahrir.or.id, November 26th, 2007
- www.harunyahya.com/indo/buku, Buku *Menyanggah Darwinisme*, Bab. *Biologi Molekuler Dan Asal Usul Kehidupan*
- www.harunyahya.com/indo/buku pada buku *Keruntuhan Teori Evolusi* pada Bab. *Kebuntuan Evolusi Molekule*
- Sinar Harapan, Presiden Baru Turki Abdullah Gul Sekularisme di Turki Akan Diperkuat, tanggal 29 Agustus 2007
- Kompas, *UE Peringatkan Militer Turki*, tanggal 29 April 2007